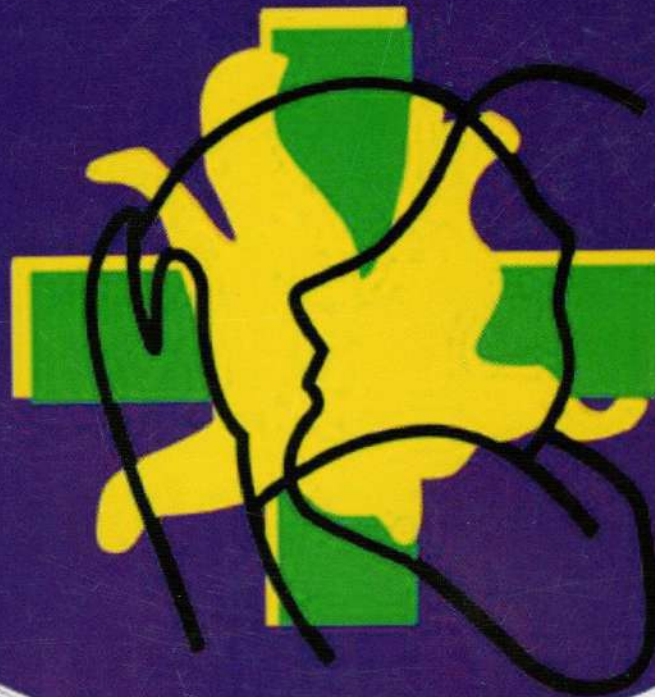


Volume 5 No. 1 Mei 2017

JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

THE JOURNAL OF MIDWIFERY



Jurnal Ilmiah Kebidanan	Vol. 5	No. 1	Hal. 1 - 46	Denpasar Mei 2017	ISSN : 2338 - 669X
-------------------------	--------	-------	-------------	-------------------	--------------------

Diterbitkan oleh:
Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

ISSN 2338 - 669X

Volume 5 Nomor 1 Mei 2017 Halaman 1 - 46

- EFEKTIVITAS PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER I TENTANG EMESIS GRAVIDARUM DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAWAN I 1 - 7
Ni Kt Dewi Karunia Sari., Ni Nyoman Sumiasih, G.A Marhaeni
- PERBEDAAN LAMA KALA II PERSALINAN ANTARA IBU BERSALIN PRIMIPARA DENGAN METODE WATER BIRTH DAN KONVENSIONAL 8- 14
Putu Nursavitri, Ni Ketut Somoyani, G.A Marhaeni
- HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TANDA BAHAYA MASA NIFAS TERHADAP KETERATURAN KUNJUNGAN ULANG MASA NIFAS DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI WILAYAH PUSKESMAS KUBUTAMBAHAN I 15 - 19
Komang Ratih Mega Antari, Ni Nyoman Suindri, I G A A Novya Dewi
- HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN BOUNDING ATTACHMENT PADA IBU NIFAS POST SECTIO CAESAREA (SC) 20 - 25
PA Astariyoni, NN Suindri, NGK Sriasih
- HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KETERAMPILAN IBU MELAKUKAN PIJAT BAYI SECARA MANDIRI DI PUSKESMAS ABIANSEMAL I 26 - 31
Ni Made Novi Megayoni, Ni Ketut Somoyani, Ni Wayan Ariyani
- MANFAAT PENYULUHAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BAYI TENTANG ANTICIPATORY GUIDANCE 32 - 38
Ni Luh Putu Ary Astuti S, Ni Nyoman Budiani, Ni Nyoman Suindri
- MOLA HIDATIDOSA 39 - 46
Ni Made Dwi Purnamayanti¹

MANFAAT PENYULUHAN DENGAN MEDIA *LEAFLET* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BAYI TENTANG *ANTICIPATORY GUIDANCE*

Studi Dilakukan Di Puskesmas I Denpasar Barat

Ni Luh Putu Ary Astuti S.¹, Ni Nyoman Budiani², Ni Nyoman Suindri³

Abstract. Sixteen percent children under five year suffered by disorder development in Indonesia on 2005. Anticipatory guidance is advice to anticipate health problem or development problem in children. Based on study with 10 mothers in Denpasar, all mothers didn't know about anticipatory guidance. This study aimed to indentified mother's knowledge about anticipatory guidance before and after has health education with leaflet, to analysis different of mother's knowledge before and after has health education. This study was Preexperimental Design (Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group). The sample were 20 mothers. Mean of mother's knowledge before get health education with leaflet was 41.4. Mean of mother's knowledge after get health education with leaflet was 80.4. Increased of mother's knowledge after get helath education was 39.0 than before get health education, so there was the benefit of elucidation to increase of mother's knowledge about anticipatory guidance with value of probabily was 0.00.

Keywords: Anticopatory guidance, knowledge, leaflet

1. Student of Sertificate IV Health Polytechnics Denpasar
2. Midwifery Department of Health Polytechnics Denpasar
3. Midwifery Department of Health Polytechnics Denpasar

Abstrak. Enam belas persen balita di Indonesia tahun 2005 mengalami gangguan perkembangan. *Anticipatory guidance* adalah pedoman atau petunjuk untuk mengantisipasi sebelum masalah kesehatan atau tumbuh kembang terjadi. Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 orang tua bayi di Denpasar, semuanya tidak mengetahui istilah *anticipatory guidance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu bayi tentang *anticipatory guidance* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* serta menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet*. Penelitian ini merupakan penelitian *Preexperimental Design (Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group)*. Subjek penelitian adalah ibu bayi yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu 20 orang. Hasil penelitian rata-rata pengetahuan ibu bayi diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* adalah 41,4. Rata-rata pengetahuan ibu bayi setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* adalah 80,4. Peningkatan pengetahuan ibu bayi setelah diberikan penyuluhan adalah sebesar 39,0 daripada sebelum diberikan penyuluhan, sehingga terdapat manfaat penyuluhan terhadap pen-

Program Study DIV Kebidanan Klinik Poltekkes Denpasar Jurusan Kebidanan

ingkatan pengetahuan ibu bayi tentang *anticipatory guidance* dengan nilai $p=0,00$.

Kata kunci: *Anticipatory guidance*, pengetahuan, *leaflet*

1. Mahasiswa Diploma IV Kebidanan Poltekkes Denpasar
2. Kementerian Kesehatan Poltekkes Denpasar Jurusan Kebidanan
3. Kementerian Kesehatan Poltekkes Denpasar Jurusan Kebidanan

Kurangnya perhatian dan perawatan terhadap anak dalam jangka panjang akan berdampak pada peningkatan Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA). AKB menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 adalah 32 kematian per 1000 kelahiran hidup. AKABA di Indonesia tahun 2012 sebesar 40 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi Balita Kurang Gizi (BKG) di Indonesia sebesar 17,9%. Provinsi Bali mempunyai penderita gizi buruk 1,7% dan gizi kurang sebesar 9,2%. Prevalensi kejadian balita gizi buruk di kota Denpasar mencapai 2,9%.^{1,2}

Enam belas persen balita di Indonesia tahun 2005 mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Kejadian kecelakaan di Inggris sekitar enam puluh satu persen kecelakaan disebabkan oleh jatuh dan 38% disebabkan kesalahan dalam penjagaann. Tujuh puluh anak mengalami luka pada kepala dan 33 anak mengalami cedera pada daerah perut. Angka kematian anak akibat kecelakaan di Indonesia tahun 2007 adalah 19,2% dan telah meningkat dari tahun 1992.^{3,4,5}

Anticipatory guidance adalah pedoman atau petunjuk untuk mengantisipasi sebelum

masalah kesehatan atau tumbuh kembang terjadi. *Anticipatory guidance* yang dapat dilakukan oleh orang tua meliputi pencegahan gizi kurang, keterlambatan tumbuh kembang, kecelakaan pada anak, pemantauan kebiasaan dan penerapan disiplin serta konsep seksualitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kendrick, *et. al.*, (2013), peningkatan pemahaman tentang *anticipatory guidance* dapat meningkatkan pencegahan kecelakaan pada bayi di tahun pertama. *Anticipatory guidance* diantaranya dapat dilakukan dengan memberikan buku dan kunjungan rumah pada ibu.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada 10 orang tua bayi di Denpasar, semuanya tidak mengetahui istilah *anticipatory guidance*. Semua (100%) orang tua belum menerapkan disiplin pada anak dan belum memberikan konsep seksualitas pada anak. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi manfaat penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu bayi tentang *anticipatory guidance* di Puskesmas I Denpasar Barat tahun 2013. Teori yang dipaparkan tentang *anticipatory guidance* meliputi pengertian, komponen dan penerapan oleh orang tua, penyuluhan dengan media *leaflet* meliputi pengertian, keuntungan dan kerugian media *leaflet*.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-experimental Design* dengan pendekatan rancangan *Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas I Denpasar Barat. Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 11-17 Desember 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bayi yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas I Denpasar Barat.

Kriteria inklusi populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan, ibu yang belum pernah mendapat informasi tentang *anticipatory guidance*, ibu dengan usia di bawah 40 tahun, ibu dengan anak > satu dan hanya mempunyai satu anak di bawah tiga tahun dalam keluarganya, ibu dengan minimal pendidikan dasar serta ibu yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi populasi penelitian ini adalah ibu yang tidak datang saat *posttest* dan ibu yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan secara penuh.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ibu bayi di Puskesmas I Denpasar Barat dan telah bersedia menandatangani lembar *informed consent* di Puskesmas I Denpasar Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan secara *purposive sampling*. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang dilakukan di Puskesmas I Denpasar Barat.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan *informed consent* kepada responden tentang tujuan dan manfaat penelitian. Setelah *informed*

consent, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *pretest* pada subjek penelitian yang bersedia menjadi responden. Kuesioner diisi oleh responden selama 30 menit setelah diberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner. Responden kemudian diberikan *leaflet* dan selanjutnya diberikan penyuluhan tentang *anticipatory guidance* selama 30 menit. *Posttest* dilaksanakan 30 menit kemudian mengacu pada penelitian Jayanti (2010).

Analisis data dilakukan dengan melakukan uji normalitas data dengan parameter *Shapiro-Wilk* dengan nilai kemaknaan $p > 0,05$. Analisis dilanjutkan dengan uji *t* berpasangan (*paired-t-test*) karena data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan metode tentang *anticipatory guidance*. Penarikan simpulan didasarkan atas nilai *p*. Bila nilai $p < 0,05$, berarti terdapat manfaat penyuluhan.⁷

Hasil Penelitian

Distribusi subjek penelitian berdasarkan kriteria inklusi disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Karakteristik

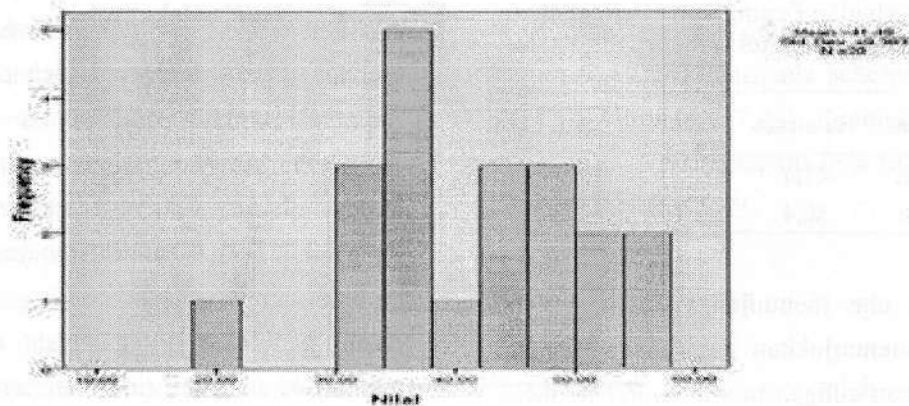
No	Karakteristik	Jumlah	
		f	%
1	Umur		
	20-35	15	75
	36-40	5	5
	Total	20	100

2	Jumlah anak		
	2	13	65
	3	5	25
	≥4	2	10
	Total	20	100
3	Pendidikan		
	SMP	7	35
	SMA	11	55
	Perguruan Tinggi	2	10
	Total	20	100

Tabel di atas menunjukkan distribusi responden berdasarkan karakteristik umur

ibu dengan umur 20-35 tahun paling tinggi (75%) memeriksakan bayinya ke Puskesmas. Berdasarkan karakteristik ibu dengan jumlah anak dua orang lebih tinggi (65%) memeriksakan bayinya ke Puskesmas. Berdasarkan karakteristik ibu dengan pendidikan SMA lebih tinggi (55%) memeriksakan diri ke Puskesmas.

a. Pengetahuan ibu bayi tentang *anticipatory guidance* sebelum diberikan penyuluhan dengan media *leaflet*

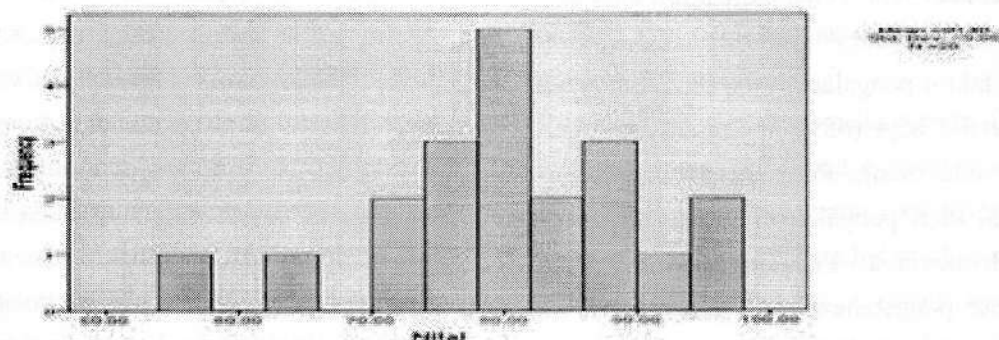


Gambar 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan tentang *Anticipatory guidance*

Hasil analisis diperoleh rata-rata pengetahuan ibu bayi tentang *anticipatory guidance* sebelum dilakukan penyuluhan dengan media *leaflet* adalah 41,40 dengan standar deviasi 9,38 yang artinya 68% responden

mempunyai nilai pengetahuan berkisar antara 32,02 sampai 50,78.

b. Pengetahuan ibu bayi tentang *anticipatory guidance* setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet*



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Penyuluhan tentang *Anticipatory guidance*

Hasil analisis diperoleh rata-rata pengetahuan ibu bayi tentang *anticipatory guidance* setelah dilakukan penyuluhan dengan media *leaflet* adalah 80,40 dengan standar deviasi 9,96 yang artinya 68% responden mempunyai nilai pengetahuan berkisar antara 70,44 sampai 90,36.

c. Manfaat penyuluhan dengan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu bayi tentang *anticipatory guidance*

Tabel 2
Manfaat Penyuluhan dengan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bayi tentang *Anticipatory guidance*

Perlakuan	Rata-rata	T	p
Sebelum	41,4	12,76	0,00
Sesudah	80,4		

Tabel di atas menunjukkan nilai $p=0,00$, hal ini menunjukkan bahwa ada manfaat penyuluhan dengan media *leaflet* terhadap meningkatkan pengetahuan ibu bayi tentang *anticipatory guidance*.

Pembahasan

Nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* sebesar 41,4. Pengetahuan ibu bayi tentang *anticipatory guidance* dipengaruhi oleh faktor pengalaman ibu bayi. Sebagian besar ibu bayi (65%) mempunyai jumlah anak dua orang. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pengalaman ibu dalam mengasuh bayinya. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman ibu dalam mengasuh bayinya dapat digunakan sebagai

upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.⁸

Rendahnya pengetahuan ibu bayi tentang *anticipatory guidance* dapat disebabkan kurangnya pemberian informasi tentang *anticipatory guidance* oleh petugas kesehatan. Puskesmas I Denpasar Barat belum memiliki program penyuluhan kesehatan tentang kesehatan bayi dan balita khususnya tentang *anticipatory guidance*. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pemberian informasi tentang *anticipatory guidance* karena ibu bayi yang telah mendapat informasi cenderung akan memberikan persepsi yang lebih baik dibandingkan yang belum memperoleh informasi.⁸

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan ibu bayi tentang *anticipatory guidance* setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* sebesar 80,40. Peningkatan pengetahuan ibu bayi ini dipengaruhi oleh faktor umur dan pendidikan ibu. Sebagian besar ibu bayi (75%) berada dalam kisaran umur 20-30 tahun dan lebih dari separuh ibu bayi (55%) berpendidikan SMA. Makin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Kemampuan penerimaan dan mengingat seseorang akan menurun setelah usia 40 tahun. Begitu pula dengan tingkat pendidikan, pendidikan dapat memengaruhi seseorang termasuk juga pengetahuan ibu

bayi. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan ibu bayi, maka tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kepedulian *anticipatory guidance* akan cenderung semakin tinggi.^{8,9} Penyuluhan tentang *anticipatory guidance* merupakan penyebarluasan informasi tentang *anticipatory guidance* yang dapat menyebabkan terjadi perbedaan pengetahuan antara sebelum diberikan penyuluhan dengan sesudah diberikan penyuluhan. Penyuluhan dalam penelitian ini menggunakan media *leaflet*. *Leaflet* merupakan media penyuluhan yang berupa lebaran kertas berisi informasi atau pesan kesehatan yang dapat berupa kalimat maupun gambar. Keuntungan menggunakan *leaflet* sebagai media penyuluhan adalah dapat disimpan lama dan dapat dibuka kembali, dapat dipakai sebagai bahan rujukan, isinya singkat, jelas dan padat, jangkauannya jauh dan dapat membantu jangkauan media lain, dapat dipakai sebagai bahan diskusi bagi peserta penyuluhan.^{8,10} Perbedaan pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan dengan sebelum diberikan penyuluhan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jayanti (2010). Berdasarkan penelitian tersebut nilai rata-rata pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan lebih besar daripada rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan. Nilai rata-rata pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan sebesar 15,65 dan rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan sebesar 10,70. Hasil analisis data pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan dengan sesudah diberikan penyuluhan menunjukkan nilai $t=12,76$ dan nilai $p<0,00$. Nilai $p<0,05$ menunjukkan

terdapat manfaat penyuluhan dengan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu bayi tentang *anticipatory guidance*. Peningkatan rata-rata pengetahuan yang terjadi sebelum dengan setelah diberikan penyuluhan sebesar 38,6 dari sebelum diberikan penyuluhan.¹¹

Peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2008). Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan wanita usia subur setelah diberikan penyuluhan meningkat (7,83) daripada sebelum diberikan penyuluhan (17,41). Peningkatan rata-rata pengetahuan wanita usia subur yang terjadi sebesar 9,58.¹²

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat ditarik simpulan sebagai berikut rata-rata pengetahuan ibu bayi tentang *anticipatory guidance* sebelum diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* adalah 41,4. Rata-rata pengetahuan ibu bayi tentang *anticipatory guidance* setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* adalah 80,40. Terdapat manfaat penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu bayi tentang *anticipatory guidance*.

Saran yang dapat disampaikan pada orang tua agar senantiasa berupaya melaksanakan *anticipatory guidance* pada anak khususnya bayi. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan agar menambahkan materi penyuluhan tentang *anticipatory guidance* pada orang tua bayi. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian atau

media penyuluhan lainnya dalam penelitian tentang *anticipatory guidance*.

Daftar Pustaka

1. _____. Data/Informasi Kesehatan Provinsi Bali. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2012
2. _____. Pencegahan Kecelakaan pada Anak. (online), available: <http://www.promkes.depkes.go.id/index.php/topik-kesehatan/70-pencegahan-kecelakaan-pada-anak> (15 Oktober 2013); 2012
3. _____. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2005
4. _____. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2005. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2006
5. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT.Rineka Cipta; 2007
6. Kendrick, D., et. al. Home Safety Education and Provision of Safety Equipment for Injury Prevention (Review), *Evid Based Child Health*. 2013 May;8(3):761-939. Doi: 10.1002/Ebch.1911; 2013
7. Dahlan, S. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2010
8. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
9. Suhartin, R.I. Mengatasi Kesulitan-Kesulitan dalam Pendidikan Anak. Jakarta: Gunung Mulia; 2004
10. Effendy, N. Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC; 2012
11. Jayanti, D. Manfaat Pemberian Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Infeksi Menular Seksual (IMS). tidak dipublikasikan; 2010
12. Damayanti, H. Manfaat Pemberian Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pap Smear di Desa Sidakarya. tidak dipublikasikan; 2008